

PROFIL LITERASI DIGITAL MAHASISWA DI ERA DIGITALISASI

Mariyani¹, Triyani²

Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Sriwijaya
Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Palangkaraya
email mariyani@fkip.unsri.ac.id

ABSTRAK

Literasi digital di era saat ini tidak sekedar memahami baca tulis angka, lebih dari itu literasi digital ialah kemampuan mencari, mengolah dan memutuskan semua informasi yang diperoleh dari internet secara bijak dan produktif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan literasi digital mahasiswa prodi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya. Metode penelitian menggunakan kuesioner dengan survei. Responden penelitian ialah 315 mahasiswa FKIP PPKn yang sedang mengambil mata kuliah tugas akhir/Skripsi. Hasil di peroleh bahwa literasi digital dalam aspek keterampilan fungsional, komunikasi efektif, kreativitas, berpikir kritis, pemahaman konteks sosial budaya, kemampuan menemukan dan memilih informasi, Keamanan elektronik dan kolaborasi dikategorikan sedang karena berada di antara interval 2,6-3,4. Oleh karena itu perlu adanya upaya sinergi bersama antara perguruan tinggi dan mahasiswa dalam meningkatkan literasi digital. Beberapa upaya tersebut meliputi 1) pemahaman literasi digital; 2) pemerataan jaringan internet; 3) pihak kampus melaksanakan kegiatan berbasis literasi; 4) penguatan budaya menulis; dan 5) memfasilitasi beberapa mata kuliah yang berkaitan erat dengan literasi digital. 6) meningkatkan keterampilan yang mendukung

Kata kunci:
Literasi, Digital,
Mahasiswa

ABSTRACT

Digital literacy in the current era is not just understanding reading and writing numbers, more than that digital literacy is the ability to search, process and decide all information obtained from the internet wisely and productively. This study aims to see the digital literacy skills of Civics study program students at FKIP Sriwijaya University. The research method used a questionnaire with a survey. The research respondents were 315 Civics students who were taking final project / thesis courses. The results showed that digital literacy in the aspects of functional skills, effective communication, creativity, critical thinking, understanding the socio-cultural context, the ability to find and select information, electronic security and collaboration were categorized as moderate because they were between the intervals of 2.6-3.4. Therefore, there needs to be a joint synergy effort between universities and students in improving digital literacy. Some of these efforts include 1) understanding digital literacy; 2) equal distribution of internet networks; 3) the campus carries out literacy-based activities; 4) strengthening the culture of writing; and 5) facilitating several courses that are closely related to digital literacy. 6) Improve supporting skills.

Keywords:
Digital, Literacy,
Student

Pendahuluan

Para ahli komunikasi telah membuat kesepakatan jika saat ini era modern ditandai dengan era informasi yang pesat. Kemampuan mengelola informasi juga menjadi tanggung jawab kolektif dalam era modern yang disebut era digital. Toffler, (1980) menyatakan bahwa era kemanusiaan dibagi dalam tiga era pokok, yaitu era masyarakat agraris, masyarakat industri dan masyarakat informasi, telah dan

sedang menjadi kenyataan umum yang mau tidak mau diakui. Tapscott, (1996) seorang pemerhati perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Amerika Serikat dalam bukunya yang berjudul *The Digital Economy, Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence* menyatakan bahwa perkembangan ekonomi dunia sedang mengalami perubahan dari dinamika masyarakat industri yang berbasis pada baja, kendaraan, dan jalan raya ke arah dinamika masyarakat ekonomi baru yang dibentuk oleh silikon, komputer, dan jaringan (*networking*).

Hal ini sejalan dengan tuntutan abad 21 ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luar biasa. Kemajuan teknologi informasi membuat informasi semakin cepat beredar di kalangan masyarakat dibanding sebelumnya. Itulah yang disebut masyarakat digital dengan kemampuan literasi digital yang dimiliki. Masyarakat digital yang dimaksud ialah masyarakat yang akan bergantung dengan kemampuan menggunakan teknologi digital untuk mendapatkan informasi. Kemampuan mengolah informasi inilah dimulai dengan kemampuan mencari, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi dan menginformasikan kembali sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kelebihan dari literasi digital ini menjadi bonus di abad 21 yang harus dilakukan perbaikan setiap waktu.

Hal ini diperkuat juga oleh adanya perubahan cara pikir terhadap konsep literasi yang ada. Awalnya literasi hanya merujuk kemampuan baca tulis hitung yang selalu dikaitkan dengan kemampuan dasar seorang anak. Akan tetapi adanya kemajuan teknologi informasi membuat pergeseran yang besar konsep literasi. Literasi yang literasi digital merupakan kemampuan untuk mencari, mengatur, memahami, mengevaluasi dan mengemas informasi dengan menggunakan teknologi digital yang melibatkan pengetahuan tentang teknologi yakni keahlian yang berkaitan dengan penguasaan perangkat digital serta proses berpikir kritis terhadap informasi yang ditemukan melalui media digital. Sehingga literasi digital menjadi kecakapan baru di abad 21.

Akan tetapi jika kita melihat kondisi geografis Indonesia yang kepulauan tentu pemerataan dalam mengakses informasi masih rendah. Kita pada posisi yang paling kaya akan kepulauan sehingga pemerataan akses literasi digital menjadi tantangan besar bagi negara Indonesia. Hasil survey dari Kominfo menyatakan bahwa dilakukan literasi digital nasional 2020 di 34 provinsi dengan tujuan membangun kerangka untuk mengukur literasi digital di seluruh provinsi di Indonesia (Kominfo, 2020).

Adapun indeks literasi digital dibagi dalam 4 subindeks yang mencakup subindeks 1 Informasi dan Literasi Data, subindeks 2 Komunikasi dan Kolaborasi, subindeks 3 Keamanan dan subindeks 4 Kemampuan Teknologi. "Indeks literasi digital belum mencapai skor "baik" (4.00), baru sedikit di atas "sedang" (3.00). Informasi dan literasi data paling rendah skornya. Sedangkan yang paling tinggi kemampuan teknologi dan keamanan. Secara nasional, indeks literasi digital di Indonesia masih berada pada level "sedang". Berdasarkan survei tersebut, masing-masing sub-indeks diperoleh hasil skor sebagai berikut: Subindeks 1 Informasi dan Literasi Data 3,17; subindeks 2 Komunikasi dan Kolaborasi 3,38; subindeks 3 Keamanan 3,66 dan subindeks 4 Kemampuan Teknologi 3,66. Pengukuran Subindeks dari informasi dan literasi data memiliki skor yang paling rendah. Sementara itu, secara rata-rata skor indeks untuk Indonesia wilayah Tengah memiliki skor indeks yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor indeks Indonesia wilayah Barat dan Timur. Tapi jika kita lihat lagi hasil survei Kominfo menunjukkan bahwa masih terjadi kurangnya pemerataan literasi digital di beberapa daerah yang berada pada wilayah tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pemerataan literasi digital.

Peran perguruan tinggi menjadi penting dalam pemerataan literasi digital pada mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang berada pada perguruan tinggi berasal dari berbagai wilayah di negara Indonesia. Literasi digital ini merambah kepada semua kalangan termasuk dalam dunia pendidikan salah satunya perguruan tinggi. Perguruan tinggi memperoleh input berupa mahasiswa baru yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam lingkungan digital. Khusus pada perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk mengerjakan berbagai tugas kuliah. Di era digital sekarang ini, pengerjaan tugas-tugas yang berhubungan dengan perkuliahan sangat dipermudah dengan adanya perkembangan internet dan

teknologi digital. Perkembangan ini memungkinkan mahasiswa bisa mengakses semua informasi dari dalam negeri maupun luar negeri, yang bertaraf nasional maupun internasional. Semakin banyak sumber belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin membantu proses kelancaran belajarnya sehingga mempercepat masa studinya

Penerapan literasi digital pada mahasiswa dilakukan dalam berbagai aktifitas perkuliahan untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah dengan melakukan penelusuran informasi di internet dan media digital lainnya, bergabung dalam grup diskusi online, dan update berita terbaru. Selain itu, mencari, mengolah, mengorganisasikan dan mengemas informasi dalam berbagai format baik itu teks, gambar, suara dan bentuk lainnya yang tentunya berkaitan dengan penguasaan sumber dan perangkat digital. Sebagai mahasiswa, pencarian informasi di internet dan penggunaan teknologi digital sudah sangat sering dilakukan. Meskipun demikian, kompetensi literasi digital belum sepenuhnya dimiliki. Pentingnya literasi juga dikemukakan bahwa proses berliterasi ini tidak hanya bahasa tapi lebih lanjut ialah kemampuan memecahkan masalah dan menganalisis informasi. Jika individu sudah memiliki kecakapan ini maka keberlangsungan hidup akan jauh lebih baik (Sentoso dkk, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai literasi digital, Rodin, (2016) menyimpulkan bahwa 59% koresponden selalu menyertakan nama penulis dan sumber pada setiap kutipan dalam karya mereka.9 Ini menunjukkan bahwa pengguna sudah memiliki kemampuan untuk memahami masalah ekonomi, hukum dan sosial yang terkait dengan penggunaan informasi secara hukum dan etika. Selanjutnya, 41% responden selalu merumuskan langkah-langkah ketika akan mencari informasi. Ini menunjukkan sebagian besar pengguna merumuskan hal pertama yang akan mencari informasi. Maka 52% responden selalu menggunakan strategi dalam mencari informasi. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengguna memiliki keterampilan literasi informasi yang baik dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Selain itu Literasi digital merupakan gerakan melek teknologi yang dirancang untuk memberi panduan terhadap penggunaan media digital individu, tidak terkecuali generasi milenial yang memang cakap dalam menggunakan teknologi. Hasil akhir menunjukkan bahwa generasi milenial Kota Surabaya mempunyai kemampuan literasi digital dengan skor indeks 34,4%, yang tergolong rendah. Komponen tertinggi ditunjukkan oleh kemampuan memahami, dengan skor indeks 46,8%. Kemudian paling rendah adalah kemampuan berkolaborasi dengan skor indeks 32,2% (Raharjo & Winarko, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana tingkat literasi digital mahasiswa PPKn FKIP Universitas Sriwijaya dalam mata kuliah tugas akhir/skripsi?; 2) Bagaimana upaya meningkatkan literasi digital mahasiswa PPKn FKIP Universitas Sriwijaya dalam mata kuliah tugas akhir/skripsi?

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat (deskripsi) mengenai suatu situasi atau kejadian. Tujuan utama ialah untuk menguji dan menggambarkan individu, kelompok, situasi dan yang menggambarkan profil literasi digital mahasiswa FKIP PPKn. Metode penelitian menggunakan metode survei. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik kuisioner, dokumentasi. Kuisioner dilakukan untuk mengetahui profil literasi digital mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini ialah mahasiswa prodi PPKn semester 7 yang sedang mengambil mata kuliah skripsi/tugas akhir. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa mahasiswa semester 7 sudah mengambil mata kuliah tugas akhir/skripsi sehingga kemampuan literasi digital sudah dimiliki.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan angket langsung tertutup.

Angket dibagikan kepada seluruh responden. Responden dapat langsung memilih jawaban yang sudah disediakan oleh penulis dalam menjawab pernyataan terkait kemampuan literasi informasi yang dimilikinya. Sedangkan teknik analisis data, dimana data yang telah dikumpulkan dari penyebaran angket kemudian di analisis. Analisis deskriptif, dalam hal ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai seberapa tinggi tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa jika diukur menggunakan kompetensi literasi digital menurut Gilster, maka angket yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan penyajian data melalui rumus mean dan grand mean. Mean digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dari variabel sedangkan grand mean digunakan untuk menghitung rata-rata total. Teknik ini dilakukan dengan proses tabulasi data ke dalam tabel kemudian dihitung persentasenya. Selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan ke dalam kalimat sebagai penjelas.

Tabel 1. Kriteria Kompetensi Literasi Digital

No	Skor	Kategori
1.	4,2-5,0	Sangat Tinggi
2.	3,4-4,2	Tinggi
3.	2,6-3,4	Sedang
4.	1,8-2,6	Rendah
5.	1,0-1,8	Sangat Rendah

Sumber: (Gilster, 1997)

Hasil dan Pembahasan

Literasi Digital

Secara umum literasi digital yang dimaksud ialah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai aspek. Tidak hanya dalam konsep membaca dan menulis tetapi literasi saat ini sudah berdampak pada kemampuan mengelolah informasi secara lebih teliti dan kritis dari berbagai aspek kehidupan. Maka secara umum dapat disimpulkan bahwa literasi digital ialah kecakapan penguasaan seseorang untuk mencari, mengolah dan memanfaatkan sumber informasi yang ada di dunia internet saat ini dengan bijak dan progresif (Nasionalita & Nugroho, 2020; Silvana & Cecep, 2018)

Sejalan pendapat di atas ada beberapa ahli yang mengemukakan mengenai konsep literasi digital. Dalam penelitian ini literasi digital yang dimaksud ialah kreativitas, berpikir kritis, pemahaman konteks sosial budaya, kolaborasi, kemampuan menemukan dan memilih informasi, komunikasi efektif dan keamanan elektronik (Hague & Payton, 2010). Aspek literasi digital yang digunakan saat ini memiliki pemaknaan yang sejalan dengan tujuan penelitian. Adapun aspek tersebut ialah a) kreativitas (*Creativity*), ialah kemampuan untuk berimajinasi dalam mengelolah pemikiran dengan memanfaatkan peluang yang ada di era teknologi digital; b) berpikir kritis (*Critical Thinking*) ialah kemampuan melakukan pemrosesan informasi data atau ide secara analisis dan mengakar sehingga mendapat jawaban yang valid; c) Pemahaman Konteks Sosial-Budaya (*Socio-Cultural Understanding*) ialah kemampuan penyesuaian budaya dan masyarakat dalam mengelolah informasi data yang ada agar tidak bertentangan dengan budaya dan masyarakat di suatu tempat; d). Kolaborasi (*Collaboration*) ialah kemampuan kerjasama yang dibangun agar terciptanya literasi digital yang timbal balik sehingga bersama-sama cakap dalam mengolah informasi/data yang telah disediakan; e) Kemampuan menemukan dan memilih Informasi (*Finding and Selecting Information*) ialah kemampuan memperoleh informasi yang dapat mendukung semua aktivitas sehingga memperoleh informasi yang valid dan dari sumber terpercaya secara kritis; f). Komunikasi efektif (*Effective Communication*) ialah kemampuan dan keinginan berbagi pemikiran, ide dan gagasan secara efektif sehingga tujuan dari informasi tersebut lebih cepat diterima oleh orang lain. Komunikasi efektif adalah mampu mengekspresikan ide dan

perasaan dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami. Literasi digital melibatkan pemahaman tentang bagaimana teknologi digital dapat mendukung dan mempengaruhi komunikasi. g). Keamanan elektronik (*E-Safety*) ialah kemampuan memberikan keamanan terhadap literasi digital yang digunakan dalam menggunakan teknologi digital seperti internet dan ponsel. Hal ini melibatkan pengembangan pemahaman tentang apa yang merupakan penggunaan teknologi digital secara tepat. h). Keterampilan Fungsional (*Functional skills*). Keterampilan fungsional adalah kemampuan dan kompetensi teknis yang diperlukan untuk menjalankan berbagai alat digital dengan mahir. Bagian penting dari pengembangan keterampilan fungsional adalah mampu mengadaptasi keterampilan ini untuk mempelajari cara menggunakan teknologi baru. Aspek-aspek tersebut perlu dikembangkan dan ditingkatkan agar menyiapkan pengguna teknologi yang kompeten, cerdas dan bijaksana.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Digital

Literasi digital dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Mahasiswa harus mampu menyaring faktor-faktor yang baik dalam meningkatkan literasi digital. Setiap individu memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi literasi digital yang berbeda-beda. Literasi digital tentunya dipengaruhi beberapa faktor diantaranya; 1) penggunaan media online. Semakin berkembangnya teknologi maka media informasi juga akan makin pesat berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya informasi yang dapat diproses dengan mudah mulai dari gawai, tablet, komputer, dll; 2) tingkat pendidikan, kesenjangan pendidikan yang belum merata juga akan mempengaruhi ketersediaan akses yang minim; 3) peran orangtua/keluarga, kemampuan memperoleh informasi yang tepat dapat dipengaruhi oleh peran keluarga dan orang tua. Karena tanggung jawab tersebut diolah melalui peran keluarga/orang tua; 4) intensitas membaca, kemampuan dalam membaca juga akan menambah referensi seseorang dalam menemukan, mengolah dan bijak dalam literasi digital; 5) status sosial, terjadi kesenjangan dalam memperoleh informasi dikarenakan status sosial dapat membuat tingkat penyediaan media informasi berbeda; 6) usia, perbedaan usia juga akan menunjukkan kecakapan seseorang dalam melaksanakan literasi digital; 7) letak geografis, Indonesia yang negara kepulauan dan terpisah oleh lautan tentu akan memberikan dampak yang signifikan juga dalam pelaksanaan literasi digital 7) ras, suku dan budaya, Indonesia yang multikultural akan berdampak dalam penguasaan literasi digital. Walaupun hal ini tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan (Kuo, 2016; McDougall et al., 2018; Selwyn & Facer, 2007).

Kemampuan literasi digital mahasiswa

Hasil jawaban dari mahasiswa PPKn FKIP Unsri angkatan 2019 dapat dipaparkan hasil kemampuan literasi media digital melalui pertanyaan terkait kemampuan literasi digital. Adapun pertanyaan dan hasil jawaban mahasiswa yang berjumlah 135 mahasiswa. Berdasarkan rata-rata dari keseluruhan indikator yang telah dijawab oleh responden dan diolah oleh peneliti, maka selanjutnya akan dihitung total keseluruhan rata-rata setiap sub variabel menggunakan rumus *grand mean* dan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Kemampuan Literasi Media Digital Mahasiswa

No	Indikator	Sub. Indikator	Nilai	Kategori
1	Keterampilan fungsional	Saya mampu menggunakan insert citations yang ada pada ms word dengan baik	3,63	Tinggi
		Saya mampu membuat table, diagram dan equation menggunakan fitur insert dari Ms. Word (Keterampilan fungsional)	3,65	Tinggi
		Jumlah	3,64	Tinggi
2	Komunikasi efektif	Saya mampu membuat presentasi yang saya	3,53	Tinggi

No	Indikator	Sub. Indikator	Nilai	Kategori
		buat masih dapat terbaca dengan jelas		
		Saya memanfaatkan fitur chat yang ada dengan menggunakan meoji, perekam suara, gambar dan chat untuk mempermudah komunikasi di era saat ini	3,32	Sedang
		Slide presentasi yang saya buat memiliki paling banyak 7 baris kalimat (komunikasi efektif	3,23	Sedang
		Jumlah	3,36	Sedang
3	Kreativitas	Saya mempunyai akun blog, wodrpess dan sejenisnya sebagai wadah saya menulis	3,01	Sedang
		Saya mampu membuat animasi bergerak dalam format GIF	3,13	Sedang
		Jumlah	3,07	Sedang
4	Berpikir kritis	Ketika seorang teman membagikan informasi baru melalui media sosial (Facebook, Twitter dll), Saya akan menanyakan sumber datanya pada kolom komentar	2,71	Sedang
		Saya sering mengecek beberapa website, untuk melihat berbagai sudut pandang terhadap suatu informasi yang beredar di internet	2,83	Sedang
		Sebelum mengunggah karya ilmiah ke internet, saya akan mengecek karya tersebut menggunakan “plagiarism detector” agar terhindar dari dugaan plagiarisme	2,61	Sedang
		Jumlah	2,71	Sedang
5	Pemahaman konteks sosial budaya)	Saya tidak akan menulis kata-kata kotor walaupun konten yang sedang saya tonton termasuk konten buruk di Facebook, Twitter dll	3,84	Tinggi
		Saya akan mendahulukan komentar buruk terhadap suku, agama, dan ras yang berbeda dengan saya.	3,75	Tinggi
		Jumlah	3,78	Tinggi
6	Kemampuan menemukan dan memilih informasi	Mencatat nama penulis menjadi hal yang penting bagi saya ketika mengunduh referensi dari internet	3,53	Tinggi
		Saya akan mengecek terlebih dahulu akun media sosial yang viral baru mengikuti media sosial tersebut	3,23	Sedang
		Jumlah	3,38	Sedang
7	Keamanan elektronik	Saya mengganti password akun media sosial (Facebook, Twitter dll) secara berkala (6 bulan sekali)	2,24	Rendah
8	Kolaborasi	Saya bersama dengan anggota kelompok	3,23	Sedang

No	Indikator	Sub. Indikator	Nilai	Kategori
		lainnya berhasil menyelesaikan slide presentasi melalui komunikasi virtual (E-mail/Line dll		

(Sumber: Data Primer diolah tahun 2023)

Setelah diketahui rata-rata dari setiap indikator mulai dari aspek Keterampilan fungsional, Komunikasi efektif, Kreativitas, Berpikir kritis, Pemahaman konteks sosial budaya, Kemampuan menemukan dan memilih informasi, Keamanan elektronik dan kolaborasimaka selanjutnya akan dihitung total keseluruhan nilai dengan rumus *grand mean* berikut ini :

$$Grand\ Mean = \frac{\text{Total rata – rata hitung}}{\text{jumlah indikator}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan dari indikator jumlah yang digunakan, diperoleh nilai total rata-rata 3,17. Dapat disimpulkan angka tersebut dikategorikan sedang karena berada di antara interval 2,6-3,4. Oleh karena itu perlu adanya upaya sinergi bersama antara perguruan tinggi dan mahasiswa dalam meningkatkan literasi digital.

Upaya Peningkatan Literasi Digital Mahasiswa PPKn FKIP Unsri

upaya peningkatan literasi digital pada mahasiswa ppkn fkip unsri harus dilakukan secara cepat dan merata agar tercapainya literasi digital. ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi digital meliputi 1) pemahaman literasi digital bukan sekedar membaca menulis buku tetapi juga pemahaman informasi melalui internet; 2) adanya pemerataan jaringan internet sehingga mahasiswa dengan mudah membiasakan literasi melalui jejaring internet saat di kampus; 3) pihak kampus khususnya prodi ppkn giat melaksanakan kegiatan berbasis literasi misalnya pelatihan menulis karya ilmiah, tugas berbasis audio visual, pelatihan menyusun referensi, dsb.; 4) penguatan budaya menulis dibanding budaya lisan yang berawal dari keluarga sehingga pembiasaan literasi digital akan mudah terwujud; 5) memfasilitasi beberapa mata kuliah yang berkaitan erat dengan literasi digital. hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa 1) peningkatan fasilitas publik yang mendukung literasi digital, 2) pengadaan pelatihan dan kegiatan literasi digital di masyarakat, 3) sosialisasi penggunaan internet yang benar dan keberadaan UU ITE (APJII, 2017; Kemendikbud, 2017). Dari semua upaya-upaya yang telah dijabarkan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan betapa penting dan urgent-nya kemampuan literasi digital di kalangan masyarakat untuk menghadapi abad 21 yang serba digital ini. Dengan adanya literasi digital diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan media digital yang ada secara cerdas, bijak dan produktif.

Selain itu upaya peningkatan juga dapat dilakukan melalui peningkatan berbagai kemampuan antara lain a) keterampilan fungsional yang berarti mampu mengadaptasi keterampilan ini untuk mempelajari cara menggunakan teknologi baru; b) keterampilan komunikasi dan interaksi melibatkan percakapan, diskusi, dan membangun ide satu sama lain untuk menciptakan pemahaman bersama. Dan c) kemampuan berkolaborasi merupakan bekerja dengan baik bersama orang lain untuk bersama-sama menciptakan makna dan pengetahuan. dan (d) kemampuan berpikir kritis, yakni kemampuan menggunakan keterampilan penalaran untuk terlibat dengan media digital dan kontennya serta mempertanyakan, menganalisis dan mengevaluasi. Berbagai upaya inilah yang harus secara berkelanjutan untuk dilatih dan dikembangkan sesuai tuntutan dan kemajuan zaman (Naufal, 2021)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa literasi digital dalam aspek keterampilan fungsional, komunikasi efektif, kreativitas, berpikir kritis, pemahaman konteks sosial udaya, kemampuan menemukan dan memilih informasi, Keamanan elektronik dan kolaborasi dikategorikan sedang karena berada di antara interval 2,6-3,4. Oleh karena itu perlu adanya upaya sinergi bersama antara perguruan tinggi dan mahasiswa dalam meningkatkan literasi digital. Beberapa upaya tersebut meliputi 1) Pemahaman Literasi Digital Bukan Sekedar Membaca Menulis Buku Tetapi Juga Pemahaman Informasi Melalui Internet; 2) Adanya Pemerataan Jaringan Internet Sehingga Mahasiswa Dengan Mudah Membiasakan Literasi Melalui Jejaring Internet Saat Di Kampus; 3) Pihak Kampus Khususnya Prodi PPKn Giat Melaksanakan Kegiatan Berbasis Literasi Misalnya Pelatihan Menulis Karya Ilmiah, Tugas Berbasis Audio Visual, Pelatihan Menyusun Referensi, dsb.; 4) Penguatan Budaya Menulis Dibanding Budaya Lisan Yang Berawal Dari Keluarga Sehingga Pembiasaan Literasi Digital Akan Mudah Terwujud; 5) Memfasilitasi Beberapa Mata Kuliah Yang Berkaitan Erat Dengan Literasi Digital. 6) meningkatkan keterampilan yang mendukung.

Referensi

- APJII. (2017). *Survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia Tahun 2017*. Jakarta.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. Wiley Computer Pub.
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital Literacy Across The Curriculum*. A Futurelab Handbook www.futurelab.org.uk.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta.
- Kominfo. (2020). *Hasil Survei Indeks Literasi Digital Nasional 2020, Akses Internet Makin Terjangkau*. Diakses melalui https://kominfo.go.id/content/detail/30928/siaran-pers-no-149hmkominfo112020-tentang-hasil-survei-indeks-literasi-digital-nasional-2020-akses-internet-makin-terjangkau/0/siaran_pers
- Kuo, N.-C. (2016). *Promoting Family Literacy Through The Five Pillars Of Family And Community Engagement (Face)*. School Community Journal.
- Mcdougall, J., Readman, M., & Wilkinson, P. (2018). The Uses Of (Digital) Literacy. *Learning, Media And Technology*, 43(3), 263–279. <https://doi.org/10.1080/17439884.2018.1462206>
- Naufal, Athalla (2021). Literasi Digital. *Jurnal perspektif*. 1(2). PP. 195-202
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32–47. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya Dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3795>
- Rodin, R. (2016). Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Perpustakaan Stain Curup Menggunakan Standar Yang Dikembangkan ACRL. *Al-Maktabah: Jurnal Komunikasi Dan Informasi Perpustakaan*, 15(1).
- Selwyn, N., & Facer, K. (2007). *Beyond The Digital Divide*. FutureLab.
- Sentoso, dkk. (2021). Pentingnya literasi di era digital bagi masa depan bangsa. Prosiding national conference for comunity service project. 3 (1).
- Silvana, H., & Cecep. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Pedagogia : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 146–156. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11327>
- Tapscott, D. (1996). *The Digital Economy Era: Promise And Peril In The Age Of Networked Intelligence*. Mc Graw Hill.
- Toffler, A. (1980). *The Third Wave*. Morrow.